

## PENGGUNAAN REFERENSI PERSONA DALAM CERPEN *Hujan dan Rasa yang Hilang*: PENDEKATAN ANALISIS WACANA

Megawati Rustan<sup>1\*</sup>, Agustin Eka Nuriati<sup>2</sup>, Sumarlam<sup>3</sup>

megawatirustan23@gmail.com\*

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sebelas Maret

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.27539>

Submitted, 2024-09-19; Revised, 2024-10-31; Accepted, 2024-11-06

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan referensi persona dalam cerpen yang berjudul *Hujan dan Rasa yang Hilang* karya Tamara Rangkuti yang terbit di IDN Times pada 3 September 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Data dalam penelitian ini berupa ujaran dan dialog dalam cerpen *Hujan dan Rasa yang Hilang* yang di dalamnya terdapat pemakaian referensi persona. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode agih (distribusional) dengan teknik dasar yang digunakan ialah teknik bagi unsur langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen tersebut mengandung bentuk referensi pronominal persona mencakup persona kedua tunggal bebas jamak 1, persona kedua tunggal terikat lekat kanan 1, persona ketiga tunggal terikat lekat kanan 9, dan persona ketiga tunggal bentuk bebas 8. Kemudian, referensi persona dianalisis berdasarkan tempatnya yang diperoleh atas referensi eksofora ditemukan sebanyak 6, endofofora anaforis 11, dan endofofora kataforis 2. Analisis ini memperlihatkan bahwa penggunaan referensi membantu membangun kohesi dan koherensi dalam teks cerpen serta memperkuat hubungan emosional antara karakter utama dan kisah percintaan yang dihadapinya.

**Kata kunci:** analisis wacana, cerpen, referensi persona

### Abstract

*This study aims to analyze the use of persona references in the short story entitled Hujan dan Rasa yang Hilang by Tamara Rangkuti which was published in IDN Times on September 3, 2024. This study uses a qualitative descriptive method with a critical discourse analysis approach. The data in this study are in the form of utterances and dialogues in the short story Hujan dan Rasa yang Hilang which contain the use of persona references. The data collection method uses the listening method and note-taking technique. Then the data is analyzed using the distribution method with the basic technique used being the direct element division technique. The results of the study show that the short story contains personal pronominal reference forms including 1 second person singular free plural, 1 second person singular bound attached right, 9 third person singular bound attached right, and 8 third person singular free form. Then, the personal references were analyzed based on their place obtained from exophoric references found as many as 6, 11 anaphoric endophoric, and 2 cataphoric endophoric. This analysis shows that the use of references helps build cohesion and coherence in the short story text and strengthens the emotional relationship between the main character and the love story he faces.*

**Keywords:** discourse analysis, short story, persona reference

## PENDAHULUAN

Wacana merupakan unit bahasa yang mengkaji satuan bahasa yang lebih luas yang merujuk pada upaya dalam mengkaji pengaturan bahasa di atas kalimat atau klausa yang berfokus pada

penggunaan bahasa baik lisan atau tulis melalui bahasa dan konteks sosial, Stubbs (dalam Sumarlam, 2024). Analisis wacana artinya mengkaji sebuah kalimat-kalimat yang dijadikan bahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, (Ardiyanti & Setyorini, 2019). Oleh karena itu, wacana memiliki kedudukan yang lebih luas dari klausa dan kalimat, Rohana (dalam Sariasih et al., 2023).

Bentuk wacana terbagi atas dua yaitu wacana lisan dan tulis. Bentuk wacana lisan terdapat pada pidato, ujaran dalam drama/film, siaran berita, iklan televisi, dan lain-lain. Sementara bentuk wacana tulis terdapat pada buku-buku teks, surat, dokumen, koran, majalah, naskah, dan sebuah teks karya sastra tulis. Bahasa dalam wacana terdiri atas bentuk atau *form* disebut kohesi dan hubungan makna/hubungan semantis atau *meaning* disebut koherensi. Berbicara mengenai permasalahan kohesi, terbagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal wacana, sedangkan segi makna atau struktur batin wacana disebut aspek leksikal wacana, Halliday dan Hasan (Sumarlam, 2024).

Kohesi gramatikal dikelompokkan atas beberapa jenis yakni pengacuan (reference), penyulihan (substitution), pelesapan (ellipsis), dan perangkaian (conjunction). Pengacuan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Referensi merupakan keterkaitan antara kata dan beda, namun lebih meluas lagi referensi disebut sebagai hubungan bahasa dengan dunia. Berdasarkan tempat acuannya, referensi dikelompokkan atas dua yaitu referensi endofora yang acuannya berada di dalam teks wacana dan eksofora yang acuannya berada di luar teks wacana. Pada jenis referensi endofora dibagi lagi menjadi dua yaitu referensi anaforis yang merupakan kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya atau dapat dikatakan mengacu anteseden yang berada di sebelah kiri. Referensi kataforis mengacu pada satuan lingual lain yang mengikutinya atau dapat dikatakan mengacu pada anteseden di sebelah kanan, Sumarlam (dalam Suryana et al., 2020) .

Pengacuan aspek gramatikal diklasifikasikan atas referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Pada referensi persona direalisasikan melalui pronomina persona orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga tunggal dan jamak. Kemudian, pada referensi demonstratif

dikategorikan menjadi referensi lokasional (tempat dan waktu). Referensi komparatif sendiri mengacu dalam hal perbandingan pada dua hal yang memiliki kemiripan (Sumarlam, 2024:42).

Kajian terkait wacana dapat diterapkan pada sebuah teks karya sastra yang cukup menarik dan populer di kalangan penulis, salah satunya adalah cerpen. Cerpen atau cerita pendek merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu kejadian yang dirasakan oleh pemeran utama dan merupakan salah satu karya fiksi yang berbentuk prosa pendek, (Melati & Pranowo, 2022). Tarigan (2011: 180) menjelaskan bahwa cerpen mempunyai keunikan dari segi jumlah kata yang dimuat hanya di bawah 10.000 kata dan tidak boleh lebih dari 10.000 kata. Cerpen disajikan lebih sederhana dibandingkan novel. Karya sastra yang terdiri dari satu inti kejadian yang dikemas dengan cerita yang padat, (Azka Hanifa Sabila & Mega Nurhayati, 2022). Cerpen dapat ditemukan di berbagai platform seperti media internet dan media cetak (koran atau surat kabar). Dalam hal tersebut, salah satu platform yang menerbitkan cerpen setiap minggunya adalah IDN TIMES sebagai media digital multi platform Indonesia. Dalam menerbitkan sebuah karya di platform digital harus melalui tahapan seleksi untuk melihat apakah karya tersebut layak terbit atau tidak. Salah satu cerpen terbitan IDN TIMES adalah *Hujan dan Rasa yang Hilang* karya Tamara Rangkuti.

Penelitian yang membahas tentang referensi telah banyak yang mengkaji, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hermansyah, 2019) dan (Winita & Ramadhan, 2020) yang berfokus pada kohesi gramatikal pengacuan (referensi) persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Meskipun memberikan kontribusi mengkaji referensi persona, demonstratif, dan komparatif dalam teks, namun belum mengkaji referensi persona pertama, kedua, ketiga tunggal dan jamak yang dihubungkan dengan bentuk bebas dan terikat serta acuannya masuk ke dalam kohesi endofora atau eksofora sebagaimana dalam penelitian ini dikaji pada bagian referensi persona.

Dalam teks fiksi seperti novel, referensi persona tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antar kalimat, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun dinamika karakter, alur cerita, serta hubungan antar tokoh. Seperti penelitian (Anastasia Baan & Riska Erawati Sanda, 2021) berfokus pada identifikasi dan klasifikasi bentuk referensi persona, baik persona pertama, kedua, maupun ketiga, yang mengkaji sebuah novel. Meskipun memberikan kontribusi pada pemahaman bentuk referensi

persona dalam teks fiksi, penelitian ini cenderung deskriptif dan belum menggali lebih jauh mengenai bagaimana referensi persona dalam teks.

Sementara itu, penelitian oleh (Cahyani & Rahman, 2022) memperluas cakupan analisis referensi persona dengan mengaitkannya dengan bentuk kohesi lain seperti referensi demonstratif dan komparatif. Namun, meski sudah memperkenalkan konsep referensi anaforis dan kataforis, penelitian ini tidak meneliti bagaimana penggunaan referensi persona berfungsi dalam konteks sastra atau karya fiksi, yang memiliki dinamika naratif lebih kompleks. Terakhir, penelitian oleh (Nuriadi, 2021) menyoroti bentuk pronomina persona dalam dialog tokoh di film dan mengaitkannya dengan budaya serta status sosial masyarakat Bima. Meskipun penelitian tersebut menarik dalam konteks bahasa daerah, gap yang muncul adalah ketidakmampuannya untuk menjelaskan lebih lanjut bagaimana referensi persona berfungsi dalam membangun karakterisasi atau kohesi cerita dalam wacana fiksi.

Berdasarkan peninjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya, gap yang cukup mencolok adalah kurangnya eksplorasi mendalam tentang bagaimana referensi persona tidak hanya berfungsi sebagai alat kohesi dalam teks, tetapi juga perkembangan narasi terutama dalam teks cerpen. Oleh karena itu, penelitian ini diusulkan untuk lebih memperhatikan peran referensi persona secara detail dalam membangun sebuah alur cerita dalam cerpen yang dipilih dan bagaimana hal ini memengaruhi interpretasi pembaca terhadap teks cerpen.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan ancangan analisis wacana. Metode deskriptif kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian melalui bahasa (Moleong 2012). Tujuan penelitian ini adalah pemakaian referensi persona dalam cerpen *Hujan dan Rasa yang Hilang* karya Tamara. Data dalam penelitian ini adalah kalimat, kata dan frasa dalam cerpen *Hujan dan Rasa yang Hilang* yang mengandung pemarkah referensi persona. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Hujan dan Rasa yang Hilang* karya Tamara Rangkuti dalam media platform digital IDN TIMES yang diterbitkan pada 3 September 2024. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak dan teknik catat. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode agih (distribusional) dengan teknik dasar yang

digunakan ialah teknik bagi unsur langsung. Sudaryanto 1993: 31 teknik bagi unsur langsung merupakan teknik yang digunakan untuk mulai mengerjakan analisis dengan membagi data menjadi beberapa bagian dan unsur-unsur yang berhubungan dilihat sebagai bagaian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksudkan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pemakaian referensi persona dalam cerpen yang berjudul *Hujan dan Rasa yang Hilang* ditemukan 1 persona kedua tunggal bebas, ditemukan 8 persona ketiga tunggal bentuk bebas, persona kedua tunggal terikat lekat kanan, ditemukan 9 persona tunggal terikat lekat kanan, ditemukan 11 yang mengandung endofora anaforis, ditemukan 2 yang mengandung endofora kataforis, dan ditemukan 6 yang mengandung eksofora. Dengan demikian, teks cerpen berjudul *Hujan dan Rasa yang Hilang* dapat dikelompokkan ke dalam referensi persona pronominal pertama, kedua, dan ketiga. Setiap wujudnya pasti ada yang mengandung endofora atau eksofora, endofora anaforis atau endofora kataforis.

Tabel. Akumulasi Data

Jenis Referensi	Endofora Anaforis	Endofora Kataforis	Eksofora	Total	Persentase (%)
Persona Kedua Tunggal Bentuk Bebas	0	0	1	1	2.63%
Persona Ketiga Tunggal Bentuk Bebas	6	1	1	8	21.05%
Persona Kedua Tunggal Terikat Lekat Kanan	1	0	0	1	2.63%
Persona Ketiga Tunggal Terikat Lekat Kanan	4	1	4	9	23.68%
Total	11	2	6	38	100%

Berikut disajikan uraian data yang ditemukan berserta penjelasannya.

- Malam itu, hujan turun deras di luar jendela kamar **Raka**. **Dia** duduk diam di tepi ranjang, mendengarkan suara yang seolah menertawakan **dirinya**.
- Setiap tetes air yang jatuh, setiap hembusan angin yang menggetarkan dedaunan, **semuanya** mengingatkan Raka pada sesuatu yang dulu begitu dekat, namun kini terasa begitu jauh-Larissa.

- c) Larissa dengan **senyumannya** yang menenangkan dan tawa yang pernah menghangatkan **hatinya**.

Pada penggalangan teks bagian a terdapat referensi pronomina persona ketiga tunggal bentuk bebas, yaitu **dia** yang mengacu pada satuan lingual yang berada di dalam teks (endofora) yakni **Raka**, yang bersifat anaforis karena acuannya berada di sebelah kiri. Selanjutnya, **-nya** pada kata **dirinya** dinamakan pronomina persona ketiga tunggal bentuk terikat lekat kanan yang mengacu pada satuan lingual yang berada di dalam teks (endofora) yakni **dia**, yang berada di sebelah kiri disebut referensi endofora anaforis.

Berikutnya pada penggalangan teks b terdapat referensi pronomina persona ketiga tunggal lekat kanan, yaitu **semuanya** yang acuannya berada di luar teks disebut referensi eksofora. Pada penggalangan teks bagian c terdapat dua referensi pronomina persona ketiga tunggal bentuk terikat lekat kanan, yaitu **senyumannya** dan **hatinya** yang mengacu pada Larissa yang berada di dalam teks disebut endofora, yang acuannya di sebelah kiri dinamakan referensi endofora anaforis.

- d) Kini, **Raka** hanya bisa merasa cemburu pada hal-hal kecil yang dulu **dia** anggap sepele.
- e) **Dia** mengingat saat Larissa pergi. Dengan senyum pahit, **Raka** berkata, "**Aku** hanya ingin yang terbaik **untukmu**".

Pada penggalangan teks bagian d terdapat referensi pronomina persona ketiga tunggal bentuk bebas, yaitu **dia** yang mengacu pada Raka yang letaknya berada di dalam teks sebelah kiri dinamakan referensi endofora anaforis.

Pada penggalangan teks berikutnya bagian e terdapat referensi persona ketiga tunggal bentuk bebas, yaitu **dia** yang mengacu pada **Raka** yang berada di dalam teks sebelah kanan atau mengacu pada unsur yang baru disebutkan kemudian dinamakan referensi endofora kataforis. Selanjutnya pada data e terdapat referensi persona pertama tunggal bentuk bebas, yaitu **aku** yang mengacu pada **Raka** yang berada di dalam teks sebelah kiri dinamakan referensi endofora anaforis.

Kemudian terdapat juga referensi pronomina persona kedua tunggal lekat kanan, yaitu **untukmu** yang mengacu pada Larissa yang berada di dalam teks sebelah kiri atau yang mengacu pada unsur yang telah disebut terdahulu dinamakan referensi endofora anaforis.

- f) Dengan senyum pahit, **Raka** berkata “**Aku** hanya ingin yang terbaik untukmu” dan dia tulus, sungguh.
- g) Jika memang dunia ini memberikan kebahagiaan yang lebih untuk Larissa, **dia** rela **melepaskannya**.

Pada penggalangan teks f yang disajikan terdapat referensi pronomina ketiga tunggal bentuk bebas, yaitu **dia** yang mengacu pada satuan lingual yang berada di dalam teks yaitu **Raka** yang berada di sebelah kiri dinamakan referensi endofora anaforis.

Berikutnya pada data g terdapat referensi pronomina ketiga tunggal bentuk bebas, yaitu **dia** yang mengacu pada satuan lingual di luar teks dinamakan referensi eksofora. Dalam penggalangan teks tersebut juga terdapat pronomina ketiga tunggal lekat kanan, yaitu **melepaskannya** yang mengacu pada satuan lingual yang ada di dalam teks sebelah kiri, yaitu **Larissa**.

- h) Tapi di sudut **hatinya**, ada harapan kecil bahwa Larissa akan kembali. Namun, kenyataan berkata lain. Larissa menemukan kebahagiaan tanpa **dirinya**.
- i) Raka mendengar kabar itu dari teman-teman, melihat foto-foto Larissa yang tersenyum bahagia di media sosial, dan itu membuat **hatinya** perih.

Pada penggalangan teks h terdapat dua referensi pronomina ketiga tunggal lekat kanan, yaitu **hatinya** dan **dirinya** yang mengacu pada satuan lingual di luar teks dinamakan referensi eksofora. Pada data berikutnya bagian i terdapat referensi pronomina ketiga tunggal lekat kanan, yaitu **hatinya** yang mengacu pada satuan lingual di dalam teks sebelah kiri yaitu **Raka** dinamakan referensi endofora anaforis.

- j) **Dia** cemburu pada malam-malam yang tidak lagi **dia** habiskan bersama **Larissa**.
- k) Tapi semakin **Raka** mencoba melupakan, semakin kuat kenangan itu mencengkeram **hatinya**. **Dia** merasa seperti tenggelam dalam pasir hidup, melihat Larissa perlahan menjauh, tak bisa digapai lagi.

Pada penggalan teks j terdapat referensi pronomina ketiga tunggal bentuk bebas, yaitu **dia** yang mengacu pada satuan lingual yang berada di luar teks dinamakan referensi eksofora.

Pada panggalan teks bagian k terdapat pronomina persona ketiga tunggal bentuk terikat, yaitu **hatinya** yang mengacu pada satuan lingual yang berada di dalam teks sebelah kiri, yaitu **Raka** dinamakan referensi endofora anaforis.

- l) Raka tahu **dia** harus melepaskan, namun itu tidak mudah.
- m) Tapi **aku** harap **kamu** tetap bahagia, Larissa

Pada panggalan teks i terdapat pronomina persona ketiga tunggal bentuk bebas, yaitu **dia** yang mengacu pada satuan lingual yang berada di dalam teks sebelah kiri, yaitu **Raka** dinamakan referensi endofora anaforis. Kemudian pada panggalan teks m terdapat pronomina persona pertama tunggal bentuk bebas, yaitu **aku** yang mengacu pada satuan lingual di luar teks dinamakan referensi eksofora. Selanjutnya terdapat juga pronomina persona kedua tunggal bentuk bebas, yaitu **kamu** yang mengacu pada satuan lingual di dalam teks sebelah kanan dinamakan referensi endofora kataforis.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis wacana dalam cerpen yang berjudul *Hujan dan Rasa yang Hilang* mengungkapkan pemakaian aspek gramatikal dalam unsur referensi/pengacuan yang dibedakan atas endofora yang mengacu pada elemen di dalam teks dan eksofora yang mengacu pada elemen di luar teks. Sementara itu endofora terbagi menjadi dua, yaitu endofora anaforis yang mengacu pada elemen yang mendahuluinya atau antesedan sebelah kiri dan endofora kataforis mengacu pada elemen yang mengikutinya atau mengacu antesedan di sebelah kanan. Penelitian ini menemukan pronomina dalam bentuk bebas dan terikat dengan uraian yang menunjukkan keberagaman pengguna referensi persona pertama, kedua, dan ketiga. Setiap bentuk pronomina mempunyai fungsi kohesi yang berbeda untuk memperkuat elemen di dalam teks dan mendukung pemahaman pembaca terhadap cerita.

Peneliti menyadari keterbatasan dari penelitian yang dilakukan oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti berharap menjadikan penelitian ini sebagai



referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan mengkaji referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif atau perbandingan dengan mengaitkan jenis kohesi gramatikal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Baan, & Riska Erawati Sanda. (2021). Referensi Persona Dalam Novel Lilin Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 255–259. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v1i2.492>
- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2019). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul “Buku Mini Dea” Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *SeBaSa*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1347>
- Azka Hanifa Sabila, & Mega Nurhayati. (2022). Analisis Cerpen “Ketika Aku Dan Kamu Menjadi Kita” Menggunakan Pendekatan Objektif. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 98–104. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i4.286>
- Cahyani, A. M., & Rahman, Y. (2022). Kohesi Gramatikal Reference Dalam Majalah Nadi Volume 28 Tahun 2021. *Jurnal Identitaet*, 11(2), 1–28. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/48156%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/download/48156/40207>
- Hermansyah. (2019). Penggunaan Unsur Referensi Dalam Wacana Politik Pada Surat Kabar Banjarmasin Post Edisi Februari 2017 ( the Use of Reference Elements in Political Discourse on the Newspaper of Banjarmasin Post February 2017 Edition ). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 9(2), 150–155. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/7479>
- Melati, F. V., & Pranowo, P. (2022). Analisis Konteks Wacana Dalam Cerpen “Kuli Kontrak” Karya Mochtar Lubis. *SeBaSa*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i1.4725>
- Nuriadi. (2021). Mabasan: Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara. *Hukum*, 15(1), 35–54.
- Sariasih, W., Rasyid, Y., & Anwar, M. (2023). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Cerpen Sepasang Mata Dinaya yang Terpenjara. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 539–548. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.607>

Sumarlam. (2024). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. bukukatta.

Suryana, E., Diani, I., & Wardhana, D. E. C. (2020). Referensi Pada Teks Cerita Pendek Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2015. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1 SE-Articles), 21–28.  
<https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/9483>

Winita, S., & Ramadhan, S. (2020). Kohesi Gramatikal Referensi Dalam Koleksi Cerita Pendek Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(2), 220–233.  
[https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v19i2.24787](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v19i2.24787)

Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.